

**MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA
TAHUN 2016-2017**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Laksono Aulia Shidiq
12240097

Pembimbing:

Dra .Hj.Mikhriani,MM
NIP 19640512 200003 2 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-2519/Un.02/DD/PP.05.3/11/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DI BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016 - 2017**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Laksono Aulia Shidiq**
NIM/Jurusan : **12240097/MD**
Telah dimunaqasyahkan pada : **Rabu, 18 Oktober 2017**
Nilai Munaqasyah : **84,6 (B+)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dra. Hj. Mikhriani, M.M.

NIP 19640512 200003 2 001

Penguji II,

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.

NIP 19670104 199303 1 003

Penguji III,

M.Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.

NIP 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 20 Nopember 2017

Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Laksono Aulia Shidiq
NIM : 12240097
Judul Skripsi : *MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT
PRODUKTIF DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2016-2017*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Oktober 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, MM
NIP. 19640512 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laksono Aulia Shidiq

NIM : 12240097

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti penyusun tidak benar, maka sesungguhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta 03 Oktober 2017

Yang menyatakan



Laksono Aulia Shidiq
12240097

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini peneliti Persembahkan kepada:
Almarhum papah Risman Affandi SH.
Semoga Allah Swt mengampuni dosa-dosanya, diterima amal
serta ibadahnya dan ditempatkan ditempat yang mulia, amin...*

*Mamah Hj. Fathanah dan Papah H. Yonif F.
Terimakasih atas dukungan finansial, dan atas
kesabarannya, ketulusan serta keikhlasannya semoga
Allah membalas dengan surga...*

*Teruntuk Kakaku tercinta,
Eka Donna Fitrianty dan Mas Muslihudin, yang telah
mendukung dan memotivasi saya agar terus maju dalam
melangkah,
Semoga Allah membalas semua kebbaikannya...*

*Teruntuk adiku tersayang,
De Riyadhus S. Tetap semangat dalam meraih mimpimu.
Semoga Allah selalu melindungi kita semua...*

Almamaterku Tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

“jika kita berusaha kita pasti bisa meraih segalanya”



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT serta ucapan syukur yang tiada henti, penulis ucapkan karna rahmat, hidayah serta inayah-Nya yang mengiringi peneliti menyelesaikan skripsi ini. Segala kekurangan dalam skripsi ini semata-mata karena kekhilafan dari peneliti sendiri. Segala kelebihan dan kesempurnaan dari skripsi ini tidak akan ada tanpa bimbingan dan pertolongan dari-Nya. Lantunan sholawat serta salam akan selalu tercurah kepada beliau panutan umat baginda Nabi Muhammad SAW.

Demngan selesainya penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang Strata-1 dalam bidang Menejemen Dakwah pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setidaknya peneliti telah memenuhi kewajiban akademik sebagai mahasiswa, selain itu skripsi ini merupakan pemenuhan janji peneliti kepada kedua orang tua dan keluarga.

Semoga penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat, khususnya bagi saya selaku peneliti dan umumnya bagi yang membaca skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung telah memberikan kostribusi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muhammad Rosyid Ridla, M.Si., selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Andy Dermawan, M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu DRA.Hj. Mikhriani,MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Hj. Tejowati. SH, Selaku staf TU Manajemen Dakwah, yang banyak memberikan bantuan atas terselesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membagikan dan memeberikan ilmu dengan ikhlas selama empat tahun.
8. Kepada semua teman Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2012, terima kasih atas semua waktu, keceriaan dan ilmu yang telah kalian bagikan kepada saya.

Peneliti hanya mampu berdo'a semoga segala bantuan serta motivasi yang telah mendorong peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dapat imbalan pahala dari Allah SWT. Akhirnya, peneliti tidak dapan menafikan jika ada kesalahan dan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk mengarah keperbaikan maka peneliti butuh kritik dan sarannya.

Yogyakarta, 03 Oktober 2017

Laksono Aulia Shidiq
12240097

ABSTRAK

Laksono Aulia Shidiq, 12240097, *Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017*, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya zakat yang dikelola dengan produktif dimana anggaran zakat diberikan untuk dikelola sebagai usaha produktif sehingga memunculkan pertanyaan bagaimana manajemen strategi dan pengelolaannya terkait dengan zakat produktif ?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang terdiri dari beberapa elemen-elemen dasar dari proses Manajemen Strategi. subjek penelitian ini adalah staf BAZNAS, staf BMT Bringharjo dan muzakki zakat produktif khususnya periode 2016-2017.

Hasil penelitian ini manajemen strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta cukup bagus yaitu mengentaskan ekonomi masyarakat kurang mampu dengan dua unsur yaitu dari unsur sepiritual dan unsur bisnis. Akan tetapi dalam pengelolaan zakat produktif dengan tidak adanya surfei kepada penerima zakat dan bergantung dengan proposal pengajuan usaha. maka dana anggaran zakat produktif dikhawatirkan akan tidak tepat sasaran. Serta jika muzakki zakat produktif tidak mengikuti pendampingan. alangkah baiknya ada teguran ataupun himbawan langsung kepada muzakki khususnya yang tidak mengikuti pendampingan tanpa ada keterangan supaya kegiatan pendampingan dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Zakat Produktif, BAZNAS, Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka.....	7

G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta... Error! Bookmark not defined.	
B. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta Error! Bookmark not defined.	
C. Dasar Hukum	Error! Bookmark not defined.
D. Visi, Misi dan Nilai	Error! Bookmark not defined.
E. Alur Sistem Pentasyarufan dan Pendayagunaan Error! Bookmark not defined.	
F. Tujuan dan Sasaran	Error! Bookmark not defined.
G. Tugas Pokok.....	Error! Bookmark not defined.
H. Azas Pengelolaan Zakat Infaq.....	Error! Bookmark not defined.
I. Prioritas Program dan Kegiatan BAZNAS . Error! Bookmark not defined.	
J. Program Yang Diteliti	Error! Bookmark not defined.

BAB III HASIL PENELITIAN

A. BAZNAS Kota Yogyakarta Sebagai Pengelola Zakat Produktif..... Error! Bookmark not defined.	
--	--

B. Pengamatan Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
1. Lingkungan Internal	Error! Bookmark not defined.
2. Lingkungan Eksternal.....	Error! Bookmark not defined.
3. Level Manajemen dalam Analisis SWOT.....	Error! Bookmark not defined.
C. Perumusan Strategi Zakat Produktif	Error! Bookmark not defined.
1. Misi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tujuan.....	Error! Bookmark not defined.
3. Strategi.....	Error! Bookmark not defined.
4. Kebijakan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Implementasi Zakat Produktif.....	Error! Bookmark not defined.
1. Program	Error! Bookmark not defined.
2. Anggaran	Error! Bookmark not defined.
3. Prosedur.....	Error! Bookmark not defined.
E. Evaluasi dan Pengendalian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kinerja	Error! Bookmark not defined.
2. Umpan Balik.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Alternatif Strategi Dengan Menggunakan Analisis SWOT..... 15

Tabel 3.1: Rekomendasi Strategi BAZNAS Kota Yogyakarta Matrik SWOT
.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3.2: Rencana Anggaran dan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
.....**Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Elemen-Elemen Dasar Proses Manajemen Strategi	11
Gambar 1.2: Proses Manajemen Starategi Secara Sederhana.	19
Gambar 1.3: Metode Pengumpulan Data	29
Gambar 1.4: Triangulasi Sumber	30
Gambar 1.5: Triangulasi Metode	31
Gambar 2.1: Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.2: Alur Sistem Pentasyarufan dan Pendayagunaan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.1: Level Manajemen.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam penelitian ini adalah “Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017”. Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian, serta memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Manajemen Strategi

Pengertian manajemen strategi menurut Nawawi adalah perencanaan bersekala besar (disebut perencanaan strategi) yang menjangkau masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam menghasilkan sesuatu (perencanaan oprasional untuk menghasilkan barang atau jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan kepada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategi) dan berbagai sasaran (tujuan oprasional) organisasi.¹ Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis tentang manajemen strategi dalam program zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.

¹John M. Brison, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi*, terj. M. Miftahudin (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm. 332.

2. Pengertian Zakat

Zakat secara epistemologi berasal dari kata *Zakah* dari bahasa arab yang berarti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Sedangkan secara terminologi Zakat adalah pemberian tertentu dari harta tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan.² Adapun zakat yaitu derma yang wajib diberikan oleh umat Islam kepada fakir miskin. Memberi zakat, jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut yang telah ditetapkan oleh *syarak*; salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik: fitrah zakat, yang wajib diberikan oleh setiap orang Islam setahun sekali (pada Idul Fitri) berupa makanan pokok sehari-hari (beras, jagung, dan sebagainya). Zakat mal, yang wajib diberikan karena menyimpan (memiliki) harta (uang, emas, dan sebagainya) yang cukup syarat-syaratnya. Profesi zakat, yang diberikan oleh setiap orang Islam, yang menyangkut imbalan profesi yang diterima, seperti gaji dan honorarium.³ Peneliti juga mengkaji tentang zakat karena pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di BAZNAS Kota Yogyakarta, hal ini dikarenakan BAZNAS kota Yogyakarta memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola membagikan zakat di kota Yogyakarta.

² Amir Syarifudin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 38.

³ Retnoningsih Ana dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya karya, 2005), hlm. 645.

3. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.⁴ BAZNAS dalam penelitian ini yaitu terletak di lantai dasar Masjid Pangeran Diponegoro, Jalan Kenari NO 56 komplek Balaikota Yogyakarta.

Dengan demikian, yang dimaksud manajemen strategi pengelolaan zakat produktif dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.

⁴ <http://pusat.baznas.go.id/profil/>. Diakses pada, 05 November 2017, pkl, 16:00.

B. Latar Belakang Masalah

Permasalahan zakat memang selalu menjadi topik menarik. Dalam al-Qur'an, zakat merupakan ibadah yang penyebutannya disampingkan atau disejajarkan dengan perintah shalat yang secara tidak langsung dapat dimaknai bahwa urgensi zakat hampir setara dengan ibadah shalat.

Kesadaran terhadap pentingnya zakat belum tersosialisasi dengan baik dalam masyarakat. Khususnya masyarakat muslim, seringkali melalaikan dalam pembayaran zakat, meskipun zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Hal itulah yang menjadi tanggung jawab sosial sesama muslim yang melatarbelakangi berdirinya lembaga-lembaga zakat seperti Dompot Duafa (DD), Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Rumah Zakat Indonesia (RZI) dan masih banyak lagi. Untuk menghindari kelalaian tersebut maka lembaga-lembaga zakat berdiri guna menyadarkan kaum muslim dalam pembayaran zakat dengan melakukan sosialisasi disetiap kesempatan.

Zakat itu bukan hanya dilakukan sekali seperti zakat fitrah yaitu pada saat Bulan Suci Rammadhan, tidak sedikit pula masyarakat yang belum mengetahui zakat maal yang dimana statusnya merupakan kewajiban umat Islam. Dengan adanya lembaga-lembaga zakat tersebut diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya zakat yang juga merupakan upaya membantu orang yang memang memenuhi kriteria penerima zakat, bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan. Agar tidak salah sasaran maka lembaga-lembaga zakat berdiri ditengah-tengah masyarakat untuk

mengakomodir pihak-pihak yang layak mendapatkan zakat dengan berbagai program yang diberikan sesuai dengan kondisi ekonomi yang sedang dihadapi.

Munculnya lembaga-lembaga zakat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi muslim menengah kebawah dengan inovasi penyaluran zakat bukan hanya sekedar zakat konsumtif akan tetapi sekarang sudah ada zakat produktif. Dari zakat produktif tersebut dapat menolong sesama muslim yang benar-benar membutuhkan dana untuk keperluan usaha. Zakat produktif menjadi sangat menarik untuk dikaji dan diteliti karena dari zakat tersebut dapat memunculkan gairah berusaha berekonomi secara mandiri melalui kegiatan usaha seperti beternak, bertani, maupun berdagang. Dari zakat produktif tersebut juga mampu memicu terciptanya lapangan kerja baru pada sektor ekonomi menengah kebawah.

Salah satu lembaga zakat yang telah menerapkan pemberian zakat produktif adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta. Terdapat beberapa program dijalankan oleh BAZNAS dalam upaya pengelolaan zakat, program-program tersebut antara lain: Program Yogya Taqwa, Program Yogya Cerdas, Program Yogya Sejahtera, Program Yogya Sehat dan Program Yogya Peduli. Dari berbagai program zakat yang ada di BAZNAS Kota Yogyakarta, zakat produktif termasuk pada Program Yogya Sejahtera, karena di dalam Program Yogya Sejahtera penerima melakukan pinjaman uang zakat yang akan dikelola oleh pihak peminjam dan dijadikan sebagai modal untuk mendirikan usaha guna memperbaiki ekonomi dari pihak penerima pinjaman tersebut. Peneliti ingin meneliti tentang penyaluran zakat

produktif melalui program Yogya Sejahtera di BAZNAS Kota Yogyakarta. Tentang Menejemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif yang bertempat di BAZNAS Kota Yogyakarta pada Program Yogya Sejahtera periode tahun 2016-2017. Sedangkan Judul yang menarik untuk penelitian ini adalah Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta tahun 2016-2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah Bagaimana Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan teori terhadap pengembangan keilmuan manajemen dakwah khususnya dalam bidang Lembaga Keuangan Islam (LKUI) yaitu mengenai manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai media koreksi dan evaluasi, supaya dimasa yang akan datang manajemen pengelolaan

zakat produktif yang lebih efektif dan tepat dapat diterapkan pada lembaga nirlaba seperti BASNAZ Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk tulisan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah.
- b. Sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi pengelolaan zakat produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diharapkan dapat mengetahui gambaran tentang penelitian yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengolah data. Berikut adalah beberapa kajian yang relevan dan dipakai oleh penyusun sebagai kajian pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibullah, “Zakat Produktif Prespektif Kiai Pengurus Wilayah Nadhatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (studi di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta).” Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan literature (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pertama, zakat produktif di LAZISNU DIY disalurkan dalam tiga bidang, yaitu bidang pendidikan, bidang sosial dan bidang ekonomi dengan perbandingan 40 % kepada zakat konsumsi dan 60% zakat

produktif; dan kedua, pandangan Kiai PWNU DIY terhadap praktek zakat produktif yang dikelola LAZIZNU DIY hukumnya sunah yang diutamakan adalah mengedepankan kepada penyaluran zakat konsumtif (kebutuhan pokok) dari pada zakat produktif. Artinya tercukupi terlebih dahulu kebutuhan dasar musatahiq baru zakat produktif.⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hafidoh berjudul, “*Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows pada uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dinyatakan bahwa pemanfaatan dana zakat produktif mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat penghasilan mustahik di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Afiyati berjudul, “*Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementrian Agama Kabupaten Wonogiri*”. Jenis penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, hasil dari penelitian bahwa penerapan

⁵Mukhibullah, *Zakat Produktif Prespektif Kiai Pengurus Wilayah Nadhatul ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (studi di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nadhatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta)*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

⁶Hafidoh, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015).

funai *actuanti*ng di Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kab. Wonogiri dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat produktif sudah diterapkan secara baik, yaitu dengan beberapa langkah: Pemberian motivasi, Pembimbingan, Penyelenggaraan komunikasi, Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.⁷

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada sumber data dan objek penelitian ini lebih fokus pada proses manajemen strategi zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai manajemen strategi. Pendapat mengenai pengertian manajemen strategi menurut P. Siagian manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Di dalam mencapai manajemen

⁷ Erlina Afyati berjudul, *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*, skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011)

strategi, maka dibutuhkan sebuah proses dalam rangka usaha penerapan pencapaian manajemen strategi.⁸

Pendapat diatas telah jelas bahwa yang dimaksud dengan manajemen strategi bagi pengembangan organisasi merupakan rencana bersekala guna mencapai sasaran yang berorientasi masa depan secara efektif dengan lingkungan persaingan yang keseluruhannya dapat dioptimalkan untuk pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.

b. Komponen Proses Manajemen Strategi

Untuk memutuskan strategi dalam sebuah perusahaan terdapat komponen manajemen strategi sebagai penunjang kelangsungan hidup suatu organisasi dimana dari komponen komponen tersebut saling berkaitan. Komponen pokok manajemen strategi antara lain:⁹

- 1) Analisis lingkungan bisnis yang diperlukan untuk mendeteksi peluang dan ancaman
- 2) Analisis profil perusahaan untuk mendeteksi peluang dan ancaman bisnis
- 3) Strategi bisnis yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan
- 4) Visi-misi perusahaan

Penelitian ini menggunakan teori dari J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang terdiri dari beberapa elemen-elemen dasar dari proses

⁸ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 23.

⁹ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, terj. Julianto agung, (Yogyakarta: Andi 2003). Hlm. 9.

Manajemen Strategi, Beberapa elemen-elemen dasar dari proses Manajemen Strategi, dapat dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1: Elemen-Elemen Dasar Proses Manajemen Strategi¹⁰

a. Pengamatan Lingkungan

Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan reaksi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap perusahaan sehingga dalam penciptaan analisis dan pilihan strategi akan tepat sasaran.

1) Lingkungan Eksternal.

Lingkungan eksternal memiliki dua variabel yakni peluang (*opportunity*), ancaman (*threats*), dan terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan tugas dan lingkungan Sosial.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

2) Lingkungan Internal

Lingkungan internal, memiliki dua variabel yakni kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang mencakup semua unsur fungsi manajemen, yang ada di dalam organisasi, seperti struktur organisasi, budaya organisasi dan sumber daya.

Sehingga dalam pengamatan lingkungan ini, mencoba menyeimbangkan kekuatan dan kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi dengan menggunakan analisis SWOT.

SWOT analysis adalah sebuah alat pencocokan yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: strategi SO (kekuatan dan peluang), strategi WO (kelemahan dan peluang), strategi ST (kekuatan dan ancaman), dan strategi WT (kelemahan dan ancaman). Mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal merupakan bagian tersulit dalam mengembangkan Matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada satupun panduan yang benar.¹¹

Menurut Sondang P. Siagian faktor-faktor SWOT yaitu: kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mempunyai pengertian sebagai berikut:¹²

- a) Faktor kekuatan yaitu faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk satuan-satuan bisnis yang ada didalamnya adalah kompetisi khusus yang berada didalam perusahaan yang berakibat pada

¹¹ Freed R. David, *Manajemen Strategi konsep*, terj. Dono Sunardi (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 327.

¹² Sondang P.Siagin, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm .173.

kepemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan satuan bisnis karena mempunyai sumber ketrampilan dan produk andalan yang membuat lebih kuat dari para pesaingnya.

- b) Faktor kelemahan jika berbicara tentang kelemahan, maka yang terdapat didalam bisnis adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang paling serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.
- c) Faktor peluang definisi sederhana dari faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satuan bisnis di perusahaan tersebut.
- d) Faktor ancaman merupakan kebalikan dari pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan satuan bisnis, bila tidak diatasi, maka ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis, dan kebijakan perusahaan.¹³ Hal inilah yang mendorong manajer strategis untuk menciptakan strategi-strategi pertumbuhan maupaun strategi pengurangan.¹⁴

- a) Strategi SO Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh perusahaan atau bisnis dengan memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membawa kemajuan suatu perusahaan atau bisnis.
- b) Strategi ST Merupakan berbagai strategi yang dihasilkan dengan suatu cara yaitu dengan menggunakan kekuatan (*strength*) yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan untuk menghindari adanya ancaman (*threats*) yang dihadapi.
- c) Strategi WO Merupakan berbagai rancangan strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan atau bisnis dengan memanfaatkan peluang

¹³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 18-19.

¹⁴ Freed R.David, *Manajemen Strategi konsep*, hlm. 232.

(*opportunities*) yang ada di perusahaan dengan cara mengatasi berbagai kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh perusahaan.

- d) Strategi WT Merupakan strategi yang bisa dikatakan strategi bertahan yaitu dengan memperkecil kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki perusahaan untuk menghadapi ancaman (*threats*).

Dari definisi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT itu digunakan untuk menganalisis lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang selanjutnya digunakan untuk merancang program dari perusahaan atau bisnis tersebut.

IFAS \ EFAS	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi dengan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan
Threats (T)	Strategi ST Strategi dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman

Tabel 1.1: Alternatif Strategi Dengan Menggunakan Analisis SWOT¹⁵

b. Perumusan Strategi.

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari

¹⁵ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm, 12.

kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai, mengembangkan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.¹⁶

1) Misi

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan visi. Visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Menurut Amirul Haris Budiyono dalam *Pengantar Manajemen* beliau mengemukakan bahwa Misi menurut pengertiannya adalah suatu tujuan unik yang membedakannya dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis dan mengidentifikasi cakupan operasinya.¹⁷

2) Tujuan

Tujuan adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang harus ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan, atau kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai.¹⁸ Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu, tujuan berdasarkan rentang dan cakupannya dapat dibagi dalam beberapa karakteristik antara lain: tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka pendek.

¹⁶ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm, 12.

¹⁷ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2004), hlm. 115.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 115.

3) Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya.¹⁹ Untuk itu dalam organisasi sangat dibutuhkan strategi dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi.

4) Kebijakan

Kebijakan adalah panduan untuk mengambil keputusan dan menangani situasi-situasi yang repetitif atau berulang-ulang.²⁰ Karena dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan kebijakan yang berisi pedoman dan aturan dalam mencapai tujuan organisasi.

c. Implementasi Strategi

Dalam penerapan manajemen strategi dibutuhkan program, anggaran, dan prosedur, untuk mewujudkan tujuan dari sebuah organisasi.

1) Program

Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai.²¹ Untuk itu setiap program sangat penting dalam meningkatkan kualitas dalam sebuah organisasi.

¹⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm. 16.

²⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat 2009), hlm. 20.

²¹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm.18.

2) Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dirinci dalam satuan uang dalam biaya, yang akan digunakan dalam manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.²²

Penganggaran adalah proses perencanaan aktivitas dalam jangka waktu tertentu, yang dinyatakan dengan angka-angka.²³ Anggaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program, untuk itu dalam penganggaran harus dibuat sesuai dengan kebutuhan.

3) Prosedur

Prosedur adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.²⁴

d. Evaluasi dan Pengendalian.

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja yang sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.²⁵ Evaluasi dan pengendalian strategi merupakan tahap terakhir di dalam proses manajemen strategi. Evaluasi strategi, sangat diperlukan sebab keberhasilan organisasi dewasa ini, tidak menjadi jaminan keberhasilan organisasi dimasa yang akan datang.

²² *Ibid.*, hlm. 18.

²³ Mamduh M. Hanafi, *Manajenen*, (Yogyakarta: Unit Penerbitandan Percetakan STIM YKPN, 2011), hlm. 432.

²⁴ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm.18.

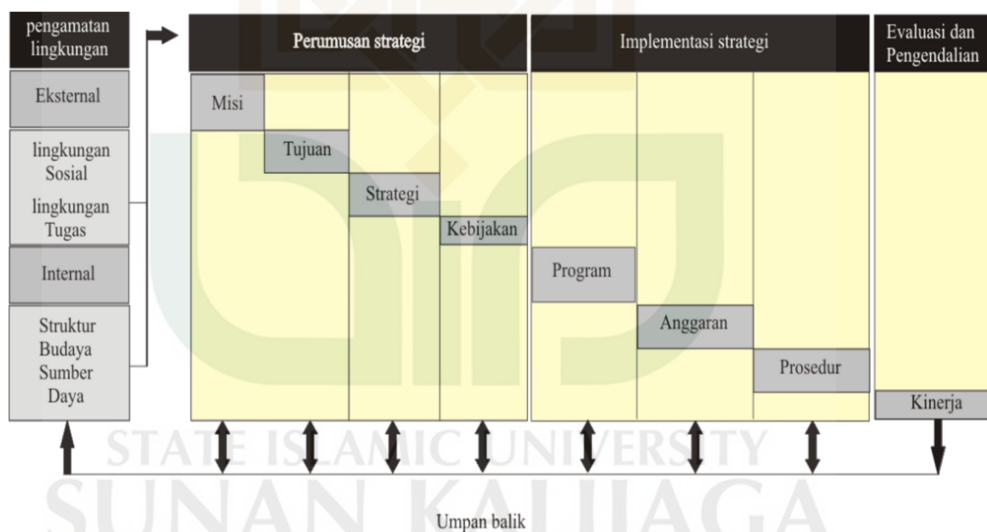
²⁵ *Ibid.*, hlm. 19.

1) Kinerja

Kinerja adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah lembaga atau organisasi untuk mewujudkan apa yang menjadi misi dalam sebuah organisasi.

2) Umpan Balik

Umpan balik sangat diperlukan sebagai bentuk nyata dari pengawasan faktor-faktor penentuan penciptaan hasil strategi. Bertujuan untuk mengamati ke belakang dari semua proses manajemen strategi yang digunakan dalam perusahaan atau organisasi.



Gambar 1.2: Proses Manajemen Starategi Secara Sederhana.²⁶

c. Manfaat Manajemen Strategi

Manfaat menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (*frame work*) untuk menyelesaikan setiap masalah strategi di dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para manajer

²⁶ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm. 12.

diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategi. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan. Adapun beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu:²⁷

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- 2) Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- 4) Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko.
- 5) Aktivitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah dimasa datang.
- 6) Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi akan lebih memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
- 7) Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi.
- 8) Sifat untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

2. Tinjauan Umum Zakat Produktif

a. Pengertian zakat

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah, dan berkah. Dengan demikian, zakat itu membersihkan (menyucikan) diri seseorang dan hartanya, pahala bertambah, harta tumbuh (berkembang), dan membawa

²⁷ As Amrodin, *Aplikasi Manajemen Strategic Dikelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Semarang*, Skripsi, (Semarang: fakultas dakwah, IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 40.

berkah.²⁸ Bila kita melihat dari segi ekonomi maka harta kita akan berkurang, jika kita mengeluarkan zakat. Akan tetapi didalam pandangan Islam itu tidak berkurang, karena membawa berkah, serta mendapatkan pahala. Tetapi masyarakat beranggapan bahwa hartanya akan berkurang jika membayar zakat, mungkin mereka belum menyadari pentingnya berzakat dan bahwa yang di dunia ini hanya titipan dari Allah SWT semata, tidak lebih dan sewaktu-waktu akan diambil kembali.

b. Dasar hukum zakat dalam Al-Qur'an

Beberapa dasar hukum yang digunakan dalam hukum zakat sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*” (Q.s. Al-Baqarah 2: 277)²⁹

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: ”*sesungguhnya zkat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan)budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai*

²⁸ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 15.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Surabaya: HALIM publishing & Distributing Anggota IKAPI JATIM, 2014), hlm 47.

sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana” (Q.s. at-Taubah 9: 60).³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ
وَالْفِضَّةَ وَلَا يُدْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Q.s. at-Taubah 9: 34).³¹

c. Penerima zakat

وَمِنْهُمْ مَّن يُلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِن أُعْطُوا مِنْهَا رَضُوا وَإِن لَّمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ
يَسْخَطُونَ ﴿٥٨﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَيْنَهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٥٩﴾ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْبَنِي السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat; jika mereka diberi sebagian daripadanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebaegian daripadanya, dengan serta merta mereka menjadi marah. Jika mereka sungguh-sungguh ridha dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah (tentulah demikian itu lebih baik bagi mereka). Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.s. at-Taubah 9: 58-60).³²

³⁰ Ibid., hlm. 136.

³¹ Ibid., hlm. 192.

³² Ibid., hlm. 196-197.

Siapa saja orang-orang yang berhak menerima zakat. Dari penjelasan diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:³³

1. Fakir

Orang fakir (orang melarat) yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Seumpama orang fakir adalah orang yang membutuhkan 10.000 rupiah, tapi ia hanya berpenghasilan 3.000 rupiah. Maka wajib diberikan zakat kepadanya untuk menutupi kebutuhannya.

2. Miskin

Miskin berlainan dengan orang fakir. Ia tidak melarat, ia mempunyai penghasilan dan pekerjaan tetap, tapi dalam keadaan kekurangan, tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Seumpama orang miskin adalah seumpama orang yang membutuhkan 10.000 rupiah, tapi ia hanya berpenghasilan 7.000 rupiah. Orang ini wajib diberi zakat sekadar untuk menutupi kekurangan dari kebutuhannya.

3. Amil zakat

Al'amilin merupakan amil zakat (panitia zakat), orang yang dipilih oleh imam untuk mengumpulkan dan membagikan zakat kepada

³³<http://ramadan.liputan6.com/read/2997957/8-golongan-ini-berhak-menerima-zakat-fitrah-siapa-saja>. artikel diakses pada 03-November-2017, pukul 16:11.

golongan yang berhak menerimanya. Amil zakat harus memiliki syarat tertentu, yaitu muslim, akil dan baligh, merdeka, adil (bijaksana), mendengar, melihat, laki-laki dan mengerti tentang hukum agama. Pekerjaan ini merupakan tugas baginya dan harus diberi imbalan yang sesuai dengan pekerjaannya, yaitu diberikan kepadanya zakat.

4. *Mualaf*

Mualaf (orang yang baru masuk Islam). *Mualaf* juga termasuk orang yang berhak menerima zakat untuk mendukung penguatan iman dan takwa mereka dalam memeluk agama Islam. Zakat yang diberikan kepada *mualaf* memiliki peran sosial sebagai alat mempererat persaudaraan sesama muslim.

5. *Riqab*

Riqab yaitu hamba sahaya (budak) yang ingin memerdekakan dirinya dari majikannya dengan tebusan uang. Dalam hal ini mencakup juga membebaskan seorang muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir, atau membebaskan dan menebus seorang muslim dari penjara karena tidak mampu membayar diat.

6. *Gharim*

Gharim yaitu orang yang berutang karena untuk kepentingan pribadi yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Orang ini sepatutnya dibantu dengan diberikan zakat kepadanya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam atau berhutang untuk kemaslahatan umum seperti membangun masjid atau yayasan

Islam, maka dibayar utangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.

7. *Fi sabilillah*

Fi sabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah (*sabilillah*) tanpa gaji dan imbalan demi membela dan mempertahankan Islam dan kaum muslimin.

8. *Ibnu Sabil*

Ibnu Sabil merupakan musafir yang sedang dalam perjalanan yang bukan bertujuan maksiat di negeri rantauan, lalu mengalami kesulitan dan kesengsaraan dalam perjalanannya.

d. Pengertian zakat produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus.³⁴ Jadi dalam pengentasan kemiskinan zakat juga bisa dijadikan untuk usaha produktif. Dimana uang zakat itu digunakan sebagai modal usaha yang akan dikelola oleh muzakki atau penerima zakat.

³⁴ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 64.

Pola pendistribusian zakat produktif dikategorikan dalam dua bentuk³⁵ :

- 1) Distribusi bersifat produktif tradisional dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat.
- 2) Distribusi bersifat produktif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.

H. Metode Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran masalah yang diteliti sebagai sumber informasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pengelola, donatur dan penerima zakat khususnya zakat produktif di BASNAZ Kota Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.³⁶ Maka yang menjadi

³⁵ M.arif, Mufrini, *Akuntansi dan Manajemn Zakat* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88.

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.

objek dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi dan dokumentasi lembaga serta wawancara langsung kepada pihak yang terkait. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan menguraikan data yang berkenaan dengan Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar data dapat terkumpul dengan lengkap, tepat, akurat, dan valid peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

a. Metode Wawancara/interview

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung mendengarkan informasi –informasi dan keterangan-keterangan.³⁷ Wawancara yang dilakukan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan terstruktur. Tujuan dari jenis ini adalah untuk memperoleh data dan membuat pengumpulan data lebih terbuka. Dari

³⁷ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm. 83.

subjek penelitian yang terkait dengan problem yang terjadi didalam instalasi.

Pihak-pihak yang menjadi narasumber antara lain karyawan BAZNAS sebagai pihak yang menghimpunan dana zakat, BMT Bringharjo sebagai pihak pendamping program zakat produktif, dan muzakki penerima zakat.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁸ Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu BAZNAS Kota Yogyakarta, peneliti akan mencatat bila ada hal-hal penting yang perlu dicatat. Dalam proses observasi ini peneliti menggunakan cara observasi partisipatif, yakni dalam pengamatan peneliti melibatkan diri secara aktif dengan subyek yang diteliti, sehingga informasi yang didapat dapat lebih mendalam.

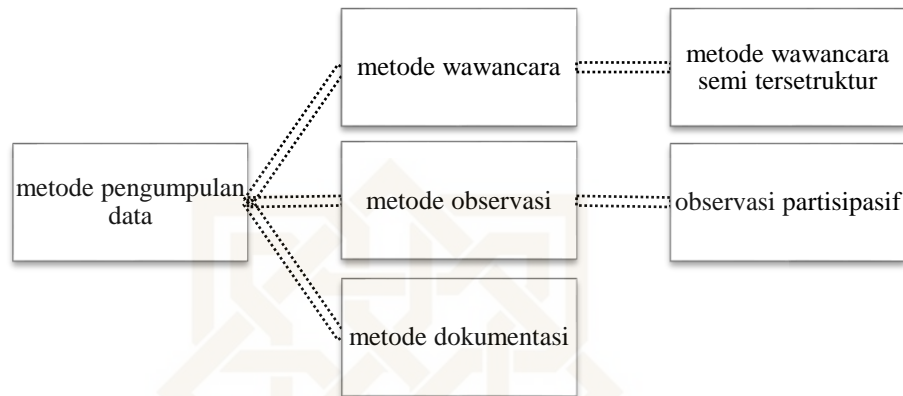
c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan lainnya.³⁹ Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi data yang telah didapat dari buku catatan, transkrip, buku

³⁸Sutrisno Hadi, *metodologi Research*, jil. 2, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002) hlm.136.

³⁹*Ibid.*, hlm.131.

laporan kegiatan BAZNAS Kota Yogyakarta atau dokumen lainnya dengan cara menyalin menganalisis terhadap data yang tersedia.



Gambar 1.3: Metode Pengumpulan Data

4. Teknik Analisis Data

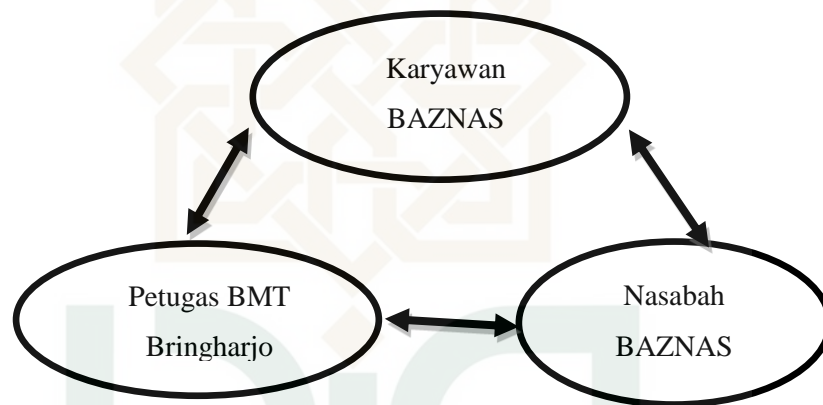
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Peneliti menggunakan analisis secara induktif yang digunakan untuk menemukan kenyataan-kenyataan jamak, sebagaimana terdapat dalam data, membuat hubungan peneliti dan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel.

Analisis secara induktif dengan reduksi data dan pengkategorian yang dilakukan dapat mengurai latar secara penuh membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar, menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan serta dapat

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2008), him 334.

memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.⁴¹ Selanjutnya untuk memastikan data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dari berbagai cara dan waktu.⁴²

Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1.4: Triangulasi Sumber

Mengacu pada Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin Teknik

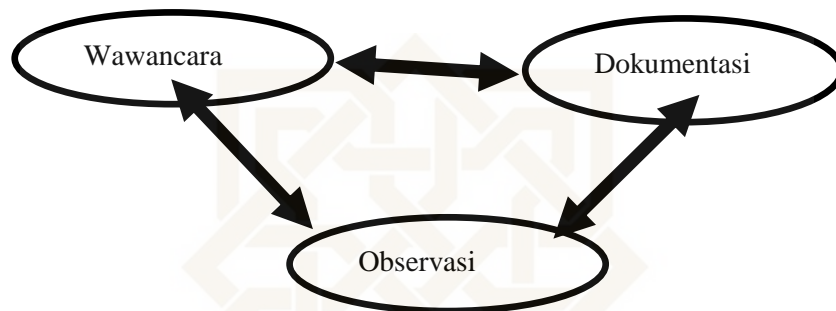
triangulasi sumber adalah seperti yang diilustrasikan seperti pada (Gambar 1.4), yakni dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, perkataan orang di depan umum dengan yang dikatakan pribadi.⁴³

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

⁴² Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 170.

⁴³ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).hlm. 256-257.

Teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan keabsahan data adalah triangulasi metode. Triangulasi metode diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴



Gambar 1.5: Triangulasi Metode

I. Sistematika pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian terdiri dari beberapa bab, yang masing masing memuat sub-sub bab yang meliputi:

Bab I adalah pendahuluan yang akan memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Dari bab pertama ini akan diketahui beberapa hal yaitu mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, permasalahan yang menjadi fokus perhatian, tujuan dari dilakukannya penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, hasil temuan penelitian sebelumnya dan seperangkat metodologi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 397.

Bab II memaparkan gambaran umum tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yaitu; letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, program, struktur organisasi, produk serta program kerja lembaga.

Bab III adalah hasil penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan temuan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang diuraikan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah sekaligus juga berisi berbagai saran-saran yang didasarkan pada hasil penelitian sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan lembaga tempat penelitian secara khusus dan organisasi lainnya secara umum.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan “Manajemen Strategi Pengelolaan Zakat Produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Tahun 2016-2017” untuk lebih lengkapnya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat di simpulkan, bahwa manajemen strategi pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan empat elemen dasar dari proses manajemen strategi sebagai berikut:

Pertama, pengamatan lingkungan, dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa BAZNAS dalam mempersiapkan pengelolaan zakat produktif masih kurang, terlihat dari proses pemilihan mustahik yang tidak melalui survei dan juga pengetahuan masyarakat terkait zakat produktif yang masih minim sehingga ini akan mempengaruhi Kesadaran muzakki dalam mengikuti setiap pendampingan.

Kedua, Perumusan strategi di BASNAS sudah bagus baik dari misi, tujuan, strategi dan kebijakan memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaan zakat produktif terutama dari segi strategi yaitu mengentaskan ekonomi kurang mampu dengan dua unsur dari unsur spiritual dan unsur bisnis.

Ketiga, Dalam Implementasi zakat produktif sudah mendekati tujuan yaitu untuk meningkatkan ekonomi jamaah. Baik itu dari program, anggaran, maupun prosedur mampu menjembatani BAZNAS untuk mencapai tujuannya dalam meningkatkan ekonomi jamaah.

Keempat, Hasil dari Evaluasi dan pengendalian BAZNAS Belum bisa sampai ke tahap selanjutnya untuk menuju sukses. Hanya tahap awal yaitu memberi modal usaha dan memberikan pendampingan ekonomi

B. Saran

1. Bagi BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait zakat produktif.

Disarankan agar ada Sosialisasi tentang zakat produktif baik itu lewat majelis-majelis ataupun sosialisasi langsung kemasyarakat.

- b. Bagi zakat produktif Disarankan untuk menerjunkan tim survei agar anggaran tersebut dapat tepat sasaran. Serta diadakannya

pendampingan perindividu supaya jika terjadi kredit maka penanganan dapat maksimal.

- c. Dalam meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan dengan zakat produktif maka disarankan untuk mengarahkan dan menyeleksi usaha-usaha muzakki agar muzaki memiliki usaha yang dapat produktif.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan untuk peneliti selanjutnya, semoga bisa lebih

memperdalam lagi baik dari segi teori maupun dari segi analisisnya agar Lembaga-lembaga Syariah ataupun BANK Syariah lebih maju dan berkembang.

Dalam peneliti ini peneliti mewawancarai bukan kepada Bapak Misbahrudin karena beliau menyarankan untuk langsung kepada pelaksana agar data yang didapat lebih akurat. karena pimpinan lebih ke kebijakannya, jadi lebih tepat melakukan wawancara kepada pelaksana zakat produktif.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Afiyati, Erlina berjudul, *Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2004.

Amrodin, As, *Aplikasi Manajemen Strategic Dikelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Semarang*, Skripsi, Semarang: fakultas dakwah, IAIN Walisongo Semarang.

Arikunto, Suharsini, *prosedur penelitian: Suatu pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Brison, John M., *Perencanaan Strategic Bagi Organisasi*, terj. M. Miftahudin Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999

Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.

David, Fred R., *Manajemen Strategis*, Jakarta: Salemba Empat 2009.

David, Fred R., *Manajemen Strategi konsep*, terj. Dono Sunardi, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Hadi, Sutrisno, *metodologi Research, jil. 2*, Yogyakarta: Andi yogyakarta, 2002.

- Hafidoh, *Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.
- Hanafi, Mamduh M., *Manajenen*, Yogyakarta: Unit Penerbitandan Percetakan STIM YKPN, 2011.
- Hasan, Ali, *Zakat dan Infak: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Hunger, David dan Thomas Wheelen, *Manajemen Strategis*. terj. Julianto agung, Yogyakarta: Andi 2003.
- M.arif, Mufrini, *Akuntansi dan Manajemn Zakat*, Jakarta:Kencana, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.
- Mukhibullah, *Zakat Produktif Prespektif Kiai Pengurus Wilayah Nadhatul ulama Daerah Istimewa Yogyakarta (studi di Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nadhatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta)*, skripsi, Yogyakarta: Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Narbuko, Cholid, dkk, *metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Satori, Djama'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Siagin, Sondang P., *Manajemen Stratejik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta, 2008.

ˆ Syarifudin, Amir, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.

Sumber Internet :

Tingkatan Manajemen (Level) dalam Organisasi Perusahaan
<http://Macansoftware.Blogspot.Com/2014/06/Tingkatan-Manajemen-Level-Dalam.Html#Ixzz4uqniieel>.

Zul Ashfi, Inilah 8 Golongan Orang Yang Menerima Zakat: Dompot Duafa, 02-Juli-2012. zakat.or.id. <https://zakat.or.id/inilah-8-golongan-orang-yang-berhak-menerima-zakat/>,

Abdurrahman Misno Bambang Prawiro. Konsep Pendayagunaan Zakat Bagi Usaha Produktif.
[https://www.academia.edu/16906341/Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif](https://www.academia.edu/16906341/Pendayagunaan_Zakat_untuk_Usaha_Produktif).

Hikmah, Zakat Dan Khumus Dalam Al-Qur'an: Butiran Hikmah's Blog This WordPress.Com <http://butiranhikmah.wordpress.com/2014/12/24/zakat-dan-khumus-dalam-al-quran/>.